

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA
NEGERI 4 BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE
*EXPERIENTIAL LEARNING***

Fanji Triansyah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel : fanjinuansa@gmail.com

Abstrak

Menulis puisi merupakan satu dari sekian kompetensi berbahasa dan bersastra yang diajarkan kepada siswa SMA kelas X. Menulis puisi adalah suatu proses aktif dan kreatif untuk menciptakan suatu susunan kata-kata yang padat makna, mengandung unsur keindahan, dan mewakili perasaan penulisnya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis dengan menggunakan metode *experiential learning*. Mengurut pada hasil tes awal, kemampuan siswa dalam menulis puisi tergolong rendah, karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 33,90 di kelas kontrol dan 42,03 di kelas eksperimen. Setelah menerapkan metode *experiential learning* di kelas eksperimen, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 64,06 dan di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa juga mengalami peningkatan menjadi 42,03. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, metode *experiential learning* terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X.

Kata kunci : pembelajaran menulis puisi, metode *experiential learning*.

Abstract

Writing poetry is one of competention language and literature what learned to student of highschool class X. Writing poetry is an active and creative process for create a dense arrangement of words, contain elements of beauty, and represent the feelings of the poet. This research is an experimental study using a experiment class and controlle class. This research was conducted to determine the ability of writing poetry with use the experiential learning method. Sort the result of pretest, ability's student of writing poetry is low, because two class get the mean of score is 33,90 for controlle class and 42,03 for experimental class. After experiential learning had applied at experimental class, mean of score what the students had increased to 64,06 and controlle class what use a different method is too. The mean of score what the student had increased to 42,03. Based of this research, experiential learning method is effectively applied to writing poetry leaning in high school class X.

Keywords:*writing poetry learning, experiential learning method.*

A. Pendahuluan

Menulis puisi dapat dilakukan seorang siswa ketika tema telah diketahui. Banyak juga siswa yang menulis puisi secara langsung tanpa menentukan tema terlebih dahulu. Hal seperti ini terjadi karena tema sudah tercetak di dalam ingatan siswa secara tidak sadar.

Memilih tema dalam menulis puisi tentunya bisa berasal darimana saja. Salah satu yang sangat bisa membantu saat memilih tema dalam menulis puisi adalah pengalaman. Siswa bisa menjadikan pengalamannya sebagai tema untuk menulis puisi. Menulis puisi dengan menjadikan pengalaman pribadi sebagai tema akan lebih unik karena puisi bisa menjadi media untuk membagi cerita kepada orang lain dalam bentuk berbeda. Seperti yang kita tahu, umumnya berbagi cerita atau pengalaman selalu dalam bentuk prosa.

Merujuk pada pengalaman peneliti ketika melakukan PPL di SMA Negeri 4 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, kemampuan menulis puisi siswa SMAN 4 Bandung dipandang masih jauh dari harapan. Siswa membutuhkan waktu yang lama ketika diberi tugas untuk menulis sebuah puisi. Siswa mengeluhkan susahinya memilih tema. Hal yang mendasar ini menjadi penyebab sulitnya siswa untuk menulis sebuah puisi.

Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Bandung pun sejalan dengan yang ditafsirkan oleh peneliti. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Bandung menyatakan bahwa siswanya kurang kreatif dalam menentukan tema untuk menulis sebuah karya, termasuk salah satunya adalah puisi. Salah satu kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh siswa ketika menulis sebuah puisi adalah sulit dalam mengawali, atau dalam kata lain sulit menentukan tema. Hal ini membuat pembelajaran tersendat pada fase pemilihan tema yang memakan waktu banyak. Pengalaman adalah salah satu tema yang bisa dipilih oleh siswa untuk menulis sebuah puisi.

Salah satu metode pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran lewat pengalaman ini adalah metode *experiential learning*. Cahyani (2009) menyebutkan beberapa manfaat jika metode *experiential learning* ini diterapkan pada pembelajaran.

Experiential learning atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan belajar lewat pengalaman merupakan suatu model pembelajaran yang mengkondisikan supaya siswa menjadi aktif dalam menciptakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap melalui pengalaman sendiri. metode ini menjadikan pengalaman sebagai tolakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya di dalam sebuah pembelajaran. Belajar bukan hanya di kelas. Lebih dari itu, belajar juga bisa melalui pengalaman sendiri.

Kolb (1984) menyatakan bahwa *experiential learning* adalah pembelajaran yang menjadikan pengalaman sebagai sumber belajar dan pembangunan. Ada dua aspek yang dipandang penting dalam metode *experiential learning*, yaitu penggunaan hal-hal konkret dalam pengalaman untuk menguji ide-ide baru, dan penggunaan umpan balik untuk merubah kebiasaan dan teori.

“experiential learning : experience as the source of learning and development. Two aspect can be seen as especially noteworthy: the use of concrete, ‘here-and-now’ experience to test ideas; and use of feedback to change practices and theories”

Pengalaman pribadi secara langsung berperan sebagai titik fokus belajar, untuk hidup, untuk membentuk pengalaman yang baru. Ketika seorang manusia berbagi pengalaman, mereka dapat berbagai sepenuhnya hal-hal yang konkret ataupun hal yang abstrak. Kolb (1984) pun menyebutkan bahwa belajar adalah proses yang muncul, hasil pembelajaran hanya mewakili catatan dan bukanlah sebuah pengetahuan tentang masa depan.

“learning is an emergent process whose outcomes represent only historical record. Not knowledge of the future”

Metode *experiential learning* pada dasarnya memiliki sistem yang sederhana. Pembelajaran dimulai dari kegiatan melakukan, merefleksikan, dan kemudian menerapkan. Kolbs (1894) mengembangkan metode *experiential learning* dengan langkah awal, yaitu *experience, share, process, generalize, dan apply*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau dikenal juga dengan nama eksperimen semu. Pada penelitian ini, sampel diberi dua kali tes, yaitu tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode *experiential learning* dan pembelajaran menulis puisi biasa. Test kedua adalah tes akhir yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *experiential learning* dan pembelajaran menulis puisi biasa. Tes dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan pencapaian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA Negeri 4 Bandung..

Instrumen yang digunakan adalah tes berupa uraian bebas menulis puisi yang diberikan pada tes awal dan tes akhir. Penilaian berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator dalam pembelajaran.

Teknik pengolahan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan analisis perbedaan dua rata-rata yaitu dengan uji-t dengan hipotesis:

H₁ : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung dalam menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H₀ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung dalam menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum menggunakan uji-t, dilakukan uji realibilitas data, uji normalitas data dan uji homognitas data. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-1} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen. Hasil tes awal di kelas eksperimen adalah 42,21 dan hasil tes akhir di kelas eksperimen adalah 64,06. Sementara itu, hasil tes awal di kelas kontrol adalah 33,90 dan hasil tes akhir di kelas kontrol adalah 42,03. Berikut tabel yang menggambarkan nilai hasil tes awal dan akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Tes Awal	Tes Akhir	Peningkatan
Eksperimen	42,21	64,06	21,85
Kontrol	33,90	42,03	8,13

Tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan nilai hasil tes uraian bebas menulis puisi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan pembelajaran di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang telah diperoleh, selanjutnya analisis dengan melakukan uji realibilitas data, uji normalitas data dan homogenitas data untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan tabel *Guilford*, koefisien reliabilitas antarpembandingan untuk nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong dalam korelasi tinggi seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Kelas	Data yang diuji	r_n	Tabel <i>Guilford</i>	Kesimpulan
Kelas eksperimen	Tes awal	0,788930	0,80–1,00(Reliabilitas sangat tinggi) 0,60–0,80(Reliabilitas tinggi) 0,40–0,60(Reliabilitas sedang)	tinggi
	Tes akhir	0,796313		tinggi
Kelas kontrol	Tes awal	0,793741	0,20–0,40(Reliabilitas rendah) 0,00–0,20(Reliabilitas sangat rendah)	tinggi
	Tes akhir	0,776578		tinggi

Selanjutnya, uji normalitas data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

	Data yang diuji	X_{hitung}	X_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen	Tes awal	3,1	7,81	Normal
	Tes akhir	7,2		Normal
Kelas kontrol	Tes awal	5,0		Normal
	Tes akhir	2,1		Normal

Selanjutnya data dikatakan homogen setelah melakukan uji homogenitas dengan hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas

	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
(Sd) Terendah di kelas kontrol dan (Sd) tertinggi di kelas eksperimen	1,18	3,8	Homogen

Berdasarkan uji reliabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas yang telah diuraikan, diketahui bahwa data tes awal dan tes akhir memiliki reliabilitas tinggi, berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Uji-t	5,8	1,99	Signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh $t_{hitung} 5,8 > t_{tabel} 1,99$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan eksperimen terbukti signifikan.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang sudah dipaparkan, ada beberapa hal yang akhirnya disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung dalam menulis puisi mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *experiential learning* dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode *experiential learning* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Metode *experiential learning* terbukti dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi kelas X SMA Negeri 4 Bandung lebih signifikan daripada metode pembelajaran menulis puisi yang diterapkan di kelas kontrol.

2. **Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, Metode *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, guru dapat menjadikan metode ini sebagai alternatif baru atau salah satu pilihan metode dalam pembelajaran menulis puisi khususnya, dan pembelajaran lain pada umumnya guna mengoptimalkan hasil pembelajaran.
2. Untuk tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan penuh, terobosan baru, dan intensif dalam proses pembelajaran agar mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun skenario pembelajaran agar penggunaan Metode *experiential learning* lebih maksimal dan bervariasi.

E. **Daftar Pustaka**

- Cahyani, Isah. (2009). "Peran *Experiential learning* dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajar BIPA". [Daring]. Tersedia:
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CC4QFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.ialf.edu%2Fkipbipa%2Fpapers%2FCahyaniIsah.doc&ei=vR0RUtHDI4eFrAf5mID4Dg&usg=AFQjCNGqCX_IoHIg1-0XfMN-lJojQq_0Rw&sig2=sOkJG7loTszGycBDuJoU0A&bvm=bv.50768961,d.bmk. [23 Juni 2013].
- Kolb. (1984). "*Experiential learning : Experience as The Source of Learning and Development*". [Daring]. Tersedia:
<http://academic.regis.edu/ed205/kolb.pdf>. [20 juli 2013].